

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN DAN PROFIL RESPONDEN

2.1 Sejarah dan Profil PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Ahmad Yani

PT Pertamina (Persero) merupakan badan usaha milik negara yang bergerak di sektor energi, pada bidang pertambangan, minyak dan gas bumi. Pertamina memiliki tanggung jawab utama atas rantai pasok energi dalam konteks pengawasan terhadap kegiatan ekstraksi minyak dan gas di Indonesia. Dalam rangka menjamin keberlangsungan rantai pasok energi secara terintegrasi, perusahaan ini membentuk entitas bisnis yang berfokus pada kegiatan komersial dan distribusi, yakni PT Pertamina Patra Niaga sebagai *Subholding Commercial & Trading* Dari PT Pertamina (Persero). Unit ini fokus pada kegiatan hilir, termasuk distribusi bahan bakar avtur melalui Aviation Fuel Terminal (AFT) yang tersebar di 63 bandara baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu terminal penting tersebut adalah PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah (RJBT) – Aviation Fuel Terminal Ahmad Yani, yang secara khusus bertugas menyediakan dan menyalurkan bahan bakar avtur untuk memenuhi kebutuhan penerbangan di Bandara Internasional Jenderal Ahmad Yani, Semarang. Gambar berikut adalah kondisi dari PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Ahmad Yani.



Gambar 2. 1 PT Pertamina AFT Ahmad Yani

Sumber: Dokumentasi Internal (2025)

PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Tengah (RJBT) – Aviation Fuel Terminal Ahmad Yani terletak di Jalan Puad, Komplek Bandara Ahmad Yani Semarang, Kelurahan Kalibanteng Kulon, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah. PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani mulai beroperasi sejak tahun 1970, yang pada kala itu masih menggunakan teknologi dan sarana prasarana yang sederhana. Pada tahun 1973, PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani melakukan renovasi dan penyesuaian sebagai bentuk komitmen serta peningkatan layanan operasional yang selaras dengan perkembangan dunia. Selain itu, perkembangan ini juga sebagai bentuk optimalisasi penunjang operasi layanan pengisian bahan bakar pesawat. PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani memiliki luas area sebesar 5000m². Area ini menjadi terluas kedua dari seluruh

wilayah Marketing Regional Jawa Bagian Tengah (RJBT), setelah PT Pertamina Patra Niaga AFT Adi Sutjipto.

2.2 Visi dan Misi CSR PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Ahmad Yani

Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang energi, PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Ahmad Yani selalu berupaya untuk mendukung suplai dan distribusi guna memastikan terpenuhinya kebutuhan bahan bakar sektor penerbangan. Selain itu, PT Pertamina Patra Niaga AFT Ahmad Yani juga berkomitmen untuk selalu mendukung distribusi dan suplai energi hingga ke pelosok negeri. Dukungan terhadap pelaksanaan hal tersebut sejalan dengan komitmen perusahaan terhadap visi dan misi, sebagai berikut:

Visi

“Menjadi perusahaan *Commercial & Trading* Berkelas Dunia di Bidang energi, Petrokimia, dan Produk Kimia Lainnya.”

Misi

Kemudian untuk misi PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Ahmad Yani, adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan bisnis *Commercial & Trading* di bidang energi, produk turunan minyak dan gas, petrokimia dan produk lainnya di sektor-sektor retail dan sektor operasi.
2. Melakukan penyediaan dan akses energi untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berwawasan lingkungan

3. Melakukan pengembangan bisnis secara agresif di pasar domestik dan internasional
4. Mencetak sumber daya manusia yang unggul dan bertaraf global dengan mengembangkan teknologi dan digital
5. Menjadi bagian pengembangan investasi dan distribusi di bidang industry energi, petrokimia, dan produk kimia.



Gambar 2. 2 Logo PT Pertamina Patra Niaga

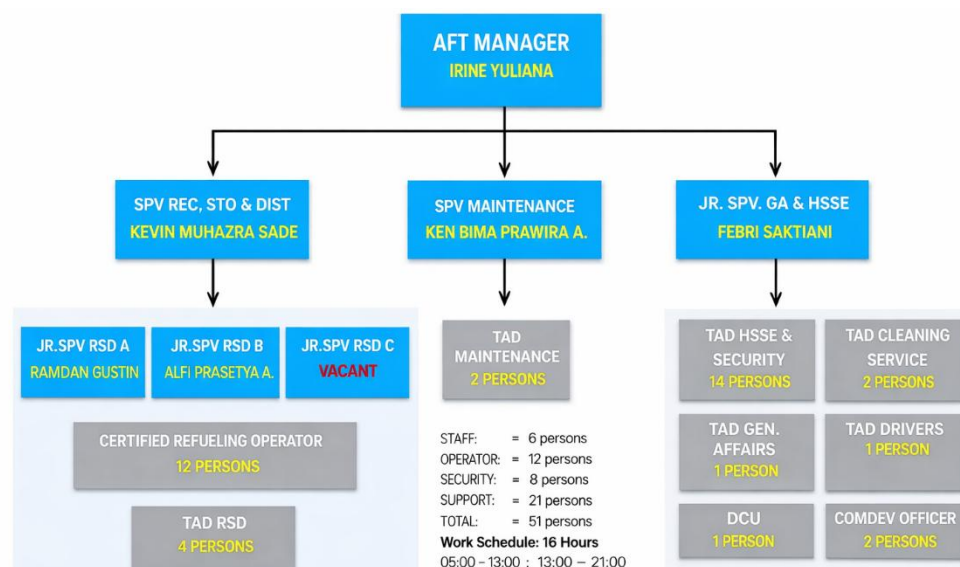
Sumber: pertaminapatraniaga.com

Logo PT Pertamina Patra Niaga terdiri atas elemen simbol grafis dan tipografi yang merepresentasikan identitas korporasi perusahaan. Secara visual, bentuk geometris yang tegas dan dinamis menunjukkan karakter perusahaan yang progresif serta berorientasi pada pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Penggunaan warna merah, biru, dan hijau merupakan bagian dari identitas korporat Pertamina yang telah terstandarisasi dalam sistem visual perusahaan.

Pada bagian tipografi, terdapat tulisan “PERTAMINA” menggunakan huruf kapital berwarna hitam dengan karakter tebal (bold) yang mencerminkan ketegasan dan profesionalitas. Di bawahnya, terdapat tulisan “PATRA NIAGA” berwarna merah dengan huruf kapital. Secara etimologis, istilah “Patra” berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti bahan bakar atau minyak, sedangkan “Niaga” berarti

perdagangan atau kegiatan bisnis. Dengan demikian, secara harfiah nama “Pertamina Patra Niaga” merujuk pada entitas bisnis Pertamina yang bergerak dalam bidang perdagangan dan distribusi energi, khususnya bahan bakar dan produk turunannya.

2.4 Struktur Organisasi PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Ahmad Yani



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi PT Pertamina AFT Ahmad Yani

Sumber: Profil Perusahaan PT Pertamina AFT Ahmad Yani (2025)

Struktur operasional perusahaan dipimpin oleh Operation Head (OH) yang bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan kegiatan operasional di Aviation Fuel Terminal (AFT) Ahmad Yani. Jabatan strategis ini memiliki peran sentral dalam memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku. Selain menjalankan fungsi kepemimpinan, Operation Head juga bertugas mengawasi dan mengoordinasikan seluruh kegiatan operasional yang didukung oleh berbagai fungsi di bawahnya. Dalam pelaksanaannya, OH berperan sebagai

penghubung antara manajemen pusat dan unit operasional di lapangan, sehingga setiap kebijakan dan instruksi perusahaan dapat diimplementasikan secara efektif dan terarah.

Di bawah Operation Head terdapat Supervisor Receiving, Storage, and Distribution (RSD) yang bertanggung jawab atas pengawasan proses penerimaan, penyimpanan, dan distribusi barang dari depot. Fungsi ini memastikan bahwa seluruh barang diterima sesuai prosedur, disimpan dengan standar yang tepat, serta didistribusikan berdasarkan kebutuhan operasional. Dalam menjalankan tugasnya, Supervisor RSD membawahi tiga posisi Assistant Receiving, Storage, and Distribution yang umum disebut sebagai Junior Supervisor RSD. Ketiga posisi tersebut berperan membantu pelaksanaan kegiatan penerimaan, penyimpanan, distribusi, inventarisasi barang, pemeriksaan kualitas, serta pengawasan proses distribusi agar berjalan sesuai standar operasional perusahaan.

Selanjutnya, Supervisor Maintenance memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan mengelola seluruh aktivitas perawatan serta pemeliharaan sarana dan prasarana maupun peralatan operasional di depot. Fungsi ini memastikan bahwa seluruh fasilitas berada dalam kondisi layak dan memenuhi standar yang ditetapkan perusahaan, sehingga mampu mendukung proses distribusi bahan bakar pesawat udara secara optimal. Selain itu, Supervisor Maintenance bertugas menyusun dan merencanakan jadwal pemeliharaan preventif secara berkala, melakukan inspeksi serta evaluasi menyeluruh terhadap kondisi peralatan, dan memberikan rekomendasi teknis terkait tindakan perbaikan maupun penggantian apabila ditemukan potensi kerusakan atau penurunan kinerja. Peran ini juga

mencakup koordinasi dengan tim teknis dan pihak terkait guna memastikan kegiatan pemeliharaan tidak mengganggu operasional harian.

Pada aspek keselamatan dan lingkungan, terdapat Junior Supervisor Health, Safety, and Environment (HSE) yang berada di bawah koordinasi Operation Head. Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengawasi penerapan aspek kesehatan kerja, keselamatan, keamanan, serta perlindungan lingkungan di terminal. Junior Supervisor HSE memastikan seluruh kegiatan operasional dilaksanakan sesuai standar Health, Safety, Security, and Environment (HSSE) serta peraturan yang berlaku. Tugasnya meliputi pelaksanaan program keselamatan kerja, inspeksi rutin, investigasi insiden, serta penyelenggaraan sosialisasi dan pelatihan keselamatan kepada pekerja. Selain itu, fungsi ini juga berperan dalam mengidentifikasi potensi bahaya, menyusun langkah mitigasi risiko, serta memastikan ketersediaan peralatan keselamatan yang memadai di lingkungan kerja.

Selain fungsi struktural tersebut, terdapat pula Tenaga Ahli Daya (TAD) yang berperan sebagai tenaga pendukung operasional. TAD membantu pelaksanaan berbagai aktivitas sehari-hari di depot, seperti menjaga kebersihan area kerja, mendukung proses pengiriman barang, serta melaksanakan tugas-tugas teknis lainnya sesuai kebutuhan operasional. Keberadaan TAD menjadi elemen penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasional, sehingga seluruh proses di depot dapat berjalan secara tertib, efisien, dan sesuai standar perusahaan. Dengan demikian, peran TAD tidak hanya bersifat administratif atau pelengkap, tetapi juga menjadi bagian integral dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas operasional di AFT Ahmad Yani.

2.5 Jasa Layanan dan Fasilitas PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Ahmad Yani

Saat ini, AFT Ahmad Yani mampu melaksanakan pelayanan pengisian bahan bakar pesawat hingga 16 jam per hari. Pengisian avtur dilakukan kepada 13 maskapai domestik serta Pusat Penerbangan Angkatan Darat TNI-AD, dengan rata-rata volume penyaluran harian mencapai 107 KL dan melayani kurang lebih 30 pesawat setiap hari. PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal (AFT) Ahmad Yani memiliki empat unit tangki penyimpanan dengan total kapasitas mencapai 92 kilo liter (KL), meningkat dari kapasitas sebelumnya sebesar 48 KL. Proses pengisian avtur dilakukan melalui sistem *floating storage* yang bersifat mobile dari AFT lama menuju AFT baru sebagai upaya percepatan mobilisasi pelayanan operasional.

Fasilitas operasional yang tersedia meliputi empat tangki modular dengan kapasitas masing-masing 23 KL, satu unit *drain tank* berkapasitas 2,5 KL, dua panel modul pompa berkapasitas 300 GPM, dua unit *Vessel Filter Water Separator* yang dilengkapi sistem *water detector*, serta satu unit generator set (genset) berkapasitas 50 KpA. Selain itu, unit ini juga melaksanakan kegiatan penjualan Avtur/Jet A-1 dan Avgas untuk penerbangan domestik, internasional, serta kebutuhan TNI dan Polri.

Seluruh aktivitas operasional tersebut diawasi secara ketat guna menjamin kualitas dan kuantitas bahan bakar, serta memastikan aspek keselamatan penerbangan tetap terjaga. Proses operasional dilaksanakan sesuai dengan standar *Health, Safety, Security, and Environment* (HSSE) sebagai pedoman utama dalam pengelolaan risiko dan keamanan kerja.

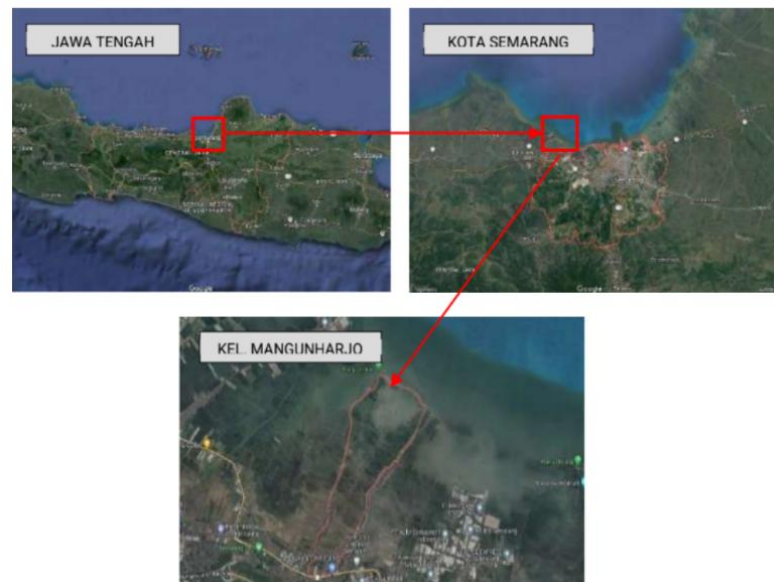
Adapun tugas operasional AFT Ahmad Yani meliputi:

1. Menerima, menyimpan, dan menyalurkan Avtur/Jet A-1 sesuai dengan standar kualitas internasional yang berlaku.
2. Menjamin mutu bahan bakar minyak penerbangan (BBMP) guna mendukung keselamatan operasional penerbangan.
3. Menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka mendukung pelayanan, penyediaan BBMP, serta kebutuhan pelanggan.
4. Memelihara dan memastikan seluruh sarana serta prasarana operasional berada dalam kondisi layak guna menjamin keberlangsungan pelayanan.

2.6 Profil Kelurahan Mangunharjo Sebagai Wilayah Pemberdayaan Masyarakat

Kelurahan Mangunharjo merupakan salah satu dari tujuh kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Tugu, Kota Semarang. Secara historis, kawasan ini dikenal memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar dan pernah mengalami masa pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Pada tahun 1990, sebelum terjadinya inflasi, daerah ini mencapai kejayaan melalui hasil olahan laut, terutama udang windu. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani sawah, nelayan dan penambak. Penebangan mangrove untuk memperluas lahan tambak menyebabkan abrasi dan penurunan ekonomi yang signifikan, sehingga lahan tambak mulai ditinggalkan dan dijual ke perusahaan swasta, mengakibatkan masyarakat beralih ke sektor pertanian. Namun, potensi pertanian juga belum

berkembang maksimal karena abrasi, rob, dan air asin yang mengganggu produktivitas lahan.



Gambar 2. 4 Peta Kelurahan Mangunharjo dengan Variasi Skala

Sumber: Google Maps (2025)

Kelurahan Mangunharjo memiliki posisi geografis yang tergolong strategis dengan luas wilayah sekitar 482,370 km². Secara administratif, wilayah ini berbatasan dengan Kelurahan Mangkang Kulon di bagian barat, Laut Jawa di sisi utara, Kelurahan Mangkang Wetan di bagian timur, serta Kelurahan Wonosari di sebelah selatan. Dari pusat pemerintahan Kecamatan Tugu, Kelurahan Mangunharjo berjarak kurang lebih 9 kilometer, sedangkan dari PT Pertamina AFT Ahmad Yani berjarak sekitar 18 kilometer, sehingga secara spasial masih berada dalam jangkauan aksesibilitas yang relatif memadai.

Sebagai kawasan yang berada di wilayah pesisir, Kelurahan Mangunharjo memiliki karakteristik lingkungan yang rentan terhadap dinamika perubahan alam.

Wilayah ini kerap menghadapi berbagai permasalahan kebencanaan pesisir, seperti banjir, rob (banjir akibat pasang air laut), serta abrasi pantai yang berdampak pada kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat. Kondisi geografis tersebut menjadi faktor penting dalam memahami tantangan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di kawasan ini.

2.7 Visi dan Misi Kelurahan Mangunharjo

Visi

”Terwujudnya Masyarakat Kelurahan Mangunharjo yang religius, mandiri, dan maju yang berbasis pada pertanian dan perikanan yang kuat”

Misi

1. Terlaksananya pelayanan masyarakat yang prima di segala bidang.
2. Terlaksananya peningkatan sumber daya manusia di bidang pertanian dan perikanan.
3. Terlaksananya peningkatan sumber daya manusia yang lebih berkualitas di bidang pelayanan.
4. Terlaksananya kegiatan keagamaan bagi seluruh warga masyarakat.
5. Terlaksananya sinergi antara pemerintahan masyarakat dan dunia usaha.

2.8 Profil Program Mangunharjo Mandiri Sejahtera

Program Mangunharjo Mandiri Sejahtera (MAMI SERA) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh PT Pertamina Patra Niaga Aviation Fuel Terminal Ahmad Yani sebagai bentuk implementasi nyata dari komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan

(CSR). Program ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2022 dengan fokus utama untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Mangunharjo.



Gambar 2. 5 Kondisi dari Pondok MAMI SERA di Kelurahan Mangunharjo

Sumber: Dokumentasi Prospect Research (2025)

Melalui MAMI SERA, perusahaan mengembangkan konsep pemberdayaan berbasis peningkatan ekonomi melalui kegiatan diversifikasi olahan pangan, budidaya ikan tambak, dan pertanian sawah yang menjadi model bisnis baru di masyarakat, sehingga diharapkan mampu membuka peluang usaha yang berkelanjutan. Program ini berangkat dari adanya berbagai masalah lingkungan, ekonomi, dan sosial di wilayah Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. MAMI SERA diimplementasikan dengan mengelaborasi berbagai kegiatan yang menjawab keresahan dan ketimpangan yang terjadi di masyarakat. Tidak hanya itu, program ini juga menekankan pentingnya edukasi, penguatan kapasitas kelembagaan lokal, perbaikan kualitas lingkungan, serta penyelenggaraan

berbagai pelatihan keterampilan yang mendukung penguatan ekonomi lokal. Dengan langkah tersebut, MAMI SERA berupaya membangun kemandirian masyarakat, memperluas akses pada sumber daya ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. MAMI SERA yang berfokus pada masyarakat Kelurahan Mangunharjo juga memperluas manfaatnya pada kelompok-kelompok seperti Kelompok Tani Tambak Jaya Bahari, Koperasi Trengginas Jaya Abadi, Tani Sawah Sumber Rejeki, dan Kampung Tematik. Kelompok ini menjadi penerima manfaat dengan fokus yang berbeda. Kelompok ini menjadi penerima manfaat dengan fokus yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, masalah, potensi, dan karakteristik masing-masing. Selain itu, keberagaman kelompok yang menjadi penerima manfaat ini juga menunjukkan bahwa MAMI SERA mampu menjangkau berbagai aspek kehidupan masyarakat lebih menyeluruh.

2.8.1 Implementasi Program Mangunharjo Mandiri Sejahtera

Program Mangunharjo Mandiri Sejahtera (MAMI SERA) merupakan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Patra Niaga melalui Aviation Fuel Terminal Ahmad Yani Semarang. Program ini disusun berdasarkan hasil social mapping dan need assessment masyarakat Kelurahan Mangunharjo guna memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat.

Implementasi Program MAMI SERA dilaksanakan secara bertahap dalam kurun waktu 2022–2026 dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan. Pelaksanaan program difokuskan pada lima bidang utama, yaitu pendidikan, ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan kebencanaan. Pada aspek

pendidikan, implementasi program dilakukan melalui peningkatan fasilitas pendidikan serta pengadaan program pembelajaran berbasis lingkungan, seperti edukasi mengenai mangrove dan tambak ikan sebagai bentuk penguatan keterampilan masyarakat sejak dini.

Pada bidang ekonomi, implementasi program diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pengembangan kelompok petani tambak, pendampingan nelayan, pemberdayaan UMKM, serta pengembangan eduwisata mangrove. Program ini juga diwujudkan melalui pembentukan kelompok budidaya bandeng dan pengolahan hasil perikanan yang terintegrasi dengan Koperasi Trengginas Jaya Abadi. Masyarakat penerima manfaat memperoleh pelatihan, bantuan sarana produksi, pendampingan usaha, hingga penguatan akses ekonomi guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

Implementasi pada aspek lingkungan dilakukan melalui pengembangan bank sampah dan pengelolaan limbah berbasis masyarakat sebagai upaya menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Selain itu, program juga mendorong pemanfaatan sumber daya alam lokal secara optimal tanpa mengabaikan aspek kelestarian lingkungan.

Dalam bidang kebencanaan, implementasi program dilakukan melalui pembentukan masyarakat tangguh bencana, penyediaan sarana dan prasarana kebencanaan, pelatihan simulasi kebencanaan, hingga penguatan kelembagaan siaga bencana masyarakat. Program ini menjadi penting karena Kelurahan Mangunharjo termasuk wilayah yang rentan terhadap banjir rob dan abrasi.

Secara keseluruhan, implementasi Program MAMI SERA tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan jangka pendek, tetapi juga menitikberatkan pada penguatan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri secara ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Hal tersebut terlihat dari adanya strategi exit program melalui pendekatan phasing down, yaitu pengurangan dukungan perusahaan secara bertahap ketika masyarakat telah memiliki kemampuan pengelolaan program secara mandiri.

2.8.2 Tujuan Program Mangunharjo Mandiri Sejahtera

Tujuan Program Mangunharjo Mandiri Sejahtera (MAMI SERA) pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat dan lingkungan di Kelurahan Mangunharjo melalui pelaksanaan program CSR yang terencana dan sistematis.

Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, serta pengembangan keterampilan yang sesuai dengan potensi lokal masyarakat. Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi dan memperkuat daya saing usaha yang dimiliki.

Tujuan lainnya adalah membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitar wilayah operasional perusahaan. Hubungan yang kondusif tersebut diharapkan dapat menciptakan sinergi antara perusahaan

dan masyarakat dalam mendukung pembangunan sosial serta menjaga keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Secara lebih luas, tujuan program juga sejalan dengan prinsip Sustainable Development Goals (SDGs) melalui penguatan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu. Program ini diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir.

2.8.3 Sasaran Program Mangunharjo Mandiri Sejahtera

Sasaran Program MAMI SERA difokuskan kepada masyarakat Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, khususnya kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori rentan ekonomi dan membutuhkan penguatan kapasitas usaha maupun sosial.

Sasaran utama program mencakup masyarakat berpenghasilan rendah yang terdampak permasalahan ekonomi dan lingkungan, seperti banjir rob dan abrasi. Program juga menysasar kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan modal, keterampilan, dan akses usaha sehingga membutuhkan pendampingan berkelanjutan. Selain itu, sasaran program diarahkan kepada masyarakat usia produktif yang memiliki potensi untuk dikembangkan melalui pelatihan keterampilan, pengolahan hasil perikanan, pengembangan usaha, serta penguatan kelembagaan masyarakat. Dalam implementasinya, perusahaan juga memberikan perhatian kepada kelompok rentan seperti lansia dan keluarga miskin melalui program pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok.

Tabel 2. 1 Sasaran Program Mangunharjo Mandiri Sejahtera

No.	Kategori	Jumlah (Orang)
1.	Kelompok Petani Tambak Jaya Bahari	8
2.	Koperasi Trengginas Jaya Abadi	13
3.	Tani Sawah Sumber Rejeki	6
4.	Kampung Tematik	5
Total		32

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Dalam upaya memperluas dampak pemberdayaan, program MAMI SERA tidak hanya berorientasi pada masyarakat secara umum, tetapi juga menjangkau berbagai kelompok masyarakat di Kelurahan Mangunharjo, di antaranya Kelompok Tani Tambak Jaya Bahari, Koperasi Trengginas Jaya Abadi, Tani Sawah Sumber Rejeki, serta Kampung Tematik. Kelompok-kelompok tersebut menjadi penerima manfaat dengan fokus pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan, permasalahan, potensi, dan karakteristik masing-masing kelompok. Keberagaman penerima manfaat tersebut menunjukkan bahwa implementasi program MAMI SERA mampu menjangkau berbagai aspek kehidupan masyarakat secara lebih komprehensif, baik dalam dimensi ekonomi, sosial, maupun kelembagaan masyarakat.

Penetapan sasaran program dilakukan berdasarkan hasil identifikasi masalah dan pemetaan sosial masyarakat sehingga program yang dijalankan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Dengan demikian, sasaran Program MAMI SERA tidak hanya berorientasi pada penerima bantuan semata, tetapi juga pada terciptanya masyarakat yang mandiri, produktif, dan berdaya saing secara berkelanjutan.

2.9 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menggambarkan latar belakang yang diklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan status keanggotaan kelompok. Responden berjumlah 32 orang yang merupakan penerima manfaat langsung Program Mangunharjo Mandiri Sejahtera (MAMI SERA) yang berdomisili di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring (online) kepada responden yang memenuhi kriteria tersebut. Proses pengumpulan data berlangsung selama satu minggu, yaitu pada tanggal 20 Desember hingga 27 Desemberr 2025. Berdasarkan data yang telah terkumpul, berikut penjelasan karakteristik responden penelitian ini.

2.9.1 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Responden penelitian terdiri dari berbagai kalangan usia. Dalam penelitian ini, target responden yang ditetapkan adalah penerima manfaat langsung program MAMI SERA yang berusia di atas 21 tahun, dimana dalam usia tersebut, responden dianggap memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan sudah mampu menentukan pilihannya sendiri dalam melakukan pembelian.

Tabel 2. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	30-34 Tahun	1	3
2.	35-39 Tahun	1	3
3.	40-45 Tahun	1	3
4.	>45 Tahun	29	91
Total		32	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa mayoritas penerima manfaat langsung program MAMI SERA berada di usia matang, faktanya, 29 dari 32 orang termasuk dalam mayoritas responden kelompok usia >45 Tahun (91%). Mengingat kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik pelaku UMKM di wilayah penelitian, di mana pada tahap ini individu cenderung memiliki usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan. Selain itu, pada usia tersebut, pelaku usaha umumnya lebih fokus pada pengembangan dan keberlangsungan usaha dibandingkan tahap perintisan.

Dominasi usia matang ini juga berpotensi memengaruhi pola pengelolaan usaha, terutama dalam hal pengambilan keputusan yang lebih hati-hati, penerimaan terhadap inovasi yang cenderung selektif, serta orientasi terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, karakteristik usia responden menjadi salah satu faktor penting dalam memahami dinamika implementasi program pemberdayaan yang dijalankan.

2.9.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, dapat dibandingkan jumlah keseluruhan responden pria dan wanita.

Tabel 2. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Perempuan	13	41
2.	Laki-laki	19	59
	Total	32	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa dari total 32 responden dalam penelitian ini, sebanyak 19 responden (59%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 13 responden

(41%) berjenis kelamin perempuan. Komposisi ini menunjukkan bahwa partisipasi responden berdasarkan jenis kelamin relatif cukup berimbang, meskipun terdapat kecenderungan dominasi pada laki-laki.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik pelaku UMKM di wilayah penelitian yang masih didominasi oleh laki-laki, terutama dalam aktivitas usaha yang memerlukan mobilitas dan keterlibatan langsung di lapangan. Selain itu, laki-laki cenderung lebih aktif dalam mengikuti program pemberdayaan atau kegiatan kelompok yang berkaitan dengan pengembangan usaha.

Di sisi lain, keterlibatan perempuan yang juga cukup signifikan menunjukkan bahwa perempuan mulai memiliki peran yang semakin besar dalam kegiatan wirausaha dan pemberdayaan ekonomi. Hal ini mengindikasikan adanya peluang yang seimbang bagi kedua kelompok gender dalam mengakses program MAMI SERA.

Dengan demikian, meskipun terdapat dominasi responden laki-laki, perbedaan yang tidak terlalu jauh ini menunjukkan bahwa program telah menjangkau partisipasi yang relatif inklusif, sehingga dapat mendukung pengembangan kapasitas wirausaha secara lebih merata.

2.9.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sifat-sifat pribadi yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir responden memberikan gambaran tentang bagaimana sifat-sifat ini memengaruhi kehidupan sehari-hari responden dan pendekatan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Tabel 2. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SMA/SMK	14	44
2.	Sarjana	1	3
3.	Lainnya	17	53
	Total	32	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan data pada tabel 2.4, 17 responden (53% dari total) didominasi oleh lulusan lainnya (termasuk tidak sekolah, tidak lulus SD, SD, SMP, dan Pascasarjana). Dominasi pada kategori pendidikan lainnya menunjukkan bahwa program MAMI SERA telah menjangkau kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang relatif beragam, termasuk yang memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah ke bawah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program pemberdayaan tidak hanya menyoar kelompok dengan pendidikan formal tinggi, tetapi juga terbuka bagi masyarakat dengan keterbatasan akses pendidikan.

Di sisi lain, proporsi lulusan SMA/SMK yang cukup besar menunjukkan bahwa sebagian responden telah memiliki kemampuan dasar akademik yang cukup untuk memahami materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Namun, rendahnya jumlah responden dengan pendidikan sarjana mengindikasikan bahwa partisipasi kelompok dengan pendidikan tinggi dalam program ini masih terbatas.

Dengan demikian, karakteristik tingkat pendidikan responden ini mencerminkan bahwa program MAMI SERA berperan dalam meningkatkan kapasitas wirausaha pada kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang relatif beragam, serta memiliki potensi dalam memperkuat inklusivitas program pemberdayaan.

2.9.4 Identitas Responden Berdasarkan Kategori Kelompok

Diketahui status keanggotaan kategori kelompok pada penerima manfaat Program MAMI SERA dapat dilihat pada tabel 2.5 berikut ini, yang menjelaskan karakteristik responden berdasarkan kategori kelompok yang terlibat pada kegiatan pelatihan dan pendampingan :

Tabel 2. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Kelompok

No.	Kategori	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Kelompok Petani Tambak Jaya Bahari	8	24
2.	Koperasi Trengginas Jaya Abadi	13	41
3.	Tani Sawah Sumber Rejeki	6	19
4.	Kampung Tematik	5	16
	Total	32	100

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2.5, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa kategori kelompok yang terlibat dalam Program MAMI SERA. Distribusi responden menunjukkan adanya variasi partisipasi antar kelompok, dengan dominasi terbesar berasal dari Kelompok Koperasi Trengginas Jaya Abadi, yaitu sebanyak 13 responden (41%).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kelompok koperasi memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam program, yang kemungkinan disebabkan oleh struktur organisasi yang lebih formal serta aktivitas kelompok yang lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Selain itu, koperasi umumnya memiliki koordinasi yang lebih baik sehingga anggotanya lebih mudah terlibat dalam program pemberdayaan.

Dengan demikian, distribusi responden berdasarkan kategori kelompok menunjukkan bahwa partisipasi dalam Program MAMI SERA cenderung lebih tinggi pada kelompok yang memiliki kelembagaan lebih kuat dan terorganisir, sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan.